

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan suatu konsep universal, dan diwajibkan setiap negara untuk memberikan pendidikan yang layak bagi setiap warganya. Indonesia sebagai salah satu negara yang demokratis senantiasa memberi perhatian terhadap pendidikan melalui regulasi yang mengatur tentang system pendidikan nasional. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas, Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 mengembangkan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter bukan sepenuhnya hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Saat ini setidaknya ada tiga mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan

Agama, PKn, dan Bahasa Indonesia. Namun demikian, pengembangan watak melalui ketiga mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa hal yaitu; 1) ketiga mata pelajaran tersebut cenderung sekedar membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran, 2) kegiatan pembelajaran pada ketiga mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh, 3) menggantungkan pembentukan watak siswa melalui ketiga mata pelajaran itu saja tidak cukup. Oleh karenanya pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran.

Eksistensi pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the golden rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Jika dicermati bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya

integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik diperlukan pengelolaan pendidikan karakter yang baik. Pengelolaan pendidikan karakter tercermin dari adanya perencanaan yang matang sehingga mekanisme pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mekanisme pengelolaan diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan perangkat lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru melaksanakan pembelajaran sehingga segala aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan perilaku belajar melalui pengembangan karakter dapat dilakukan dengan baik.

Kegiatan perencanaan pendidikan karakter selanjutnya perlu diikuti dengan kegiatan pengorganisasian materi atau bahan ajar. Kegiatan tersebut perlu diorientasikan sepenuhnya pada upaya perbaikan dan peningkatan karakter siswa dengan melakukan aktivitas belajar. Pemilihan materi ini perlu pula menyesuaikan dengan strategi atau metode serta alat evaluasi yang digunakan sehingga kegiatan pendidikan karakter mampu mengubah karakter siswa ke arah yang positif.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan

pendidikan karakter dan integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran belum dilakukan oleh guru dengan baik. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa mata pelajaran belum sempat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kondisi ini terjadi karena ntegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran belum direncanakan dengan baik. Beberapa guru mengalami kesulitan karena kurang memahami bentuk nilai yang akan diintegrasikan. Hal ini yang menyebabkan sebagian nilai karakter tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu.

Di tinjau dari segi pengorganisasian bahan ajar menunjukkan bahwa kegiatan pengorganisasian bahan ajar belum dilakukan karena keterbatasan sumber yang dimiliki guru serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengorganisasikan bahan ajar dalam pembelajaran. Realitas ini pula memberi implikasi kurang baik terhadap pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan kurang maksimal dan kurang dilakukan evaluasi serta umpan balik atas pelaksanaannya.

Terkait dengan permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: *Pengelolaan Pendidikan Karakter. (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo).*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Evaluasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui evaluasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menyusun dan melaksanakan program pendidikan karakter bagi siswa.

2. Bagi kepala sekolah; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan karakter di sekolah
3. Bagi siswa; hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karakter siswa dalam melakukan interaksi di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
4. Bagi Dinas Pendidikan; sebagai salah satu bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Nasional untuk menerapkan kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran guna meningkatkan perilaku belajar siswa.
5. Bagi peneliti; kegiatan penelitian ini mampu mengembangkan nalar menganalisis pengelolaan pendidikan karakter di sekolah.